

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA). Di mana tujuan dari analisis wacana kritis adalah untuk membongkar makna dominan dan makna tersembunyi yang ada di dalam wacana sajuta (sabar, jujur, tawakal) dan kesejahteraan guru PAUD. Diskursus sendiri didefinisikan oleh Parker sebagai sekumpulan teks yang saling berkaitan dan membuat sesuatu yang tidak nyata itu menjadi nyata (Fairclough, 2013; Parker, 1997). Artinya sesuatu yang abstrak akan terasa nyata bagi kita dikarenakan adanya teks yang diproduksi, teks itu bisa dari percakapan atau dokumen-dokumen kebijakan, tulisan-tulisan ilmiah. *Critical discourse analysis* (CDA) menganalisis lebih tajam lagi dengan melihat bagaimana keterkaitan antara pengetahuan (*knowledge*) dan kekuasaan (*power*) di dalam memproduksi sebuah diskursus (Foucault, 2017a; Mac Naughton, 2005a). Adapun untuk melakukan analisis terhadap wacana sajuta (sabar, jujur, tawakal) dan kesejahteraan guru PAUD akan menggunakan teori Foucault dengan cara melihat bagaimana relasi kuasa mempengaruhi cara pandangan sehingga menjadi sebuah kebenaran yang ada di masyarakat.

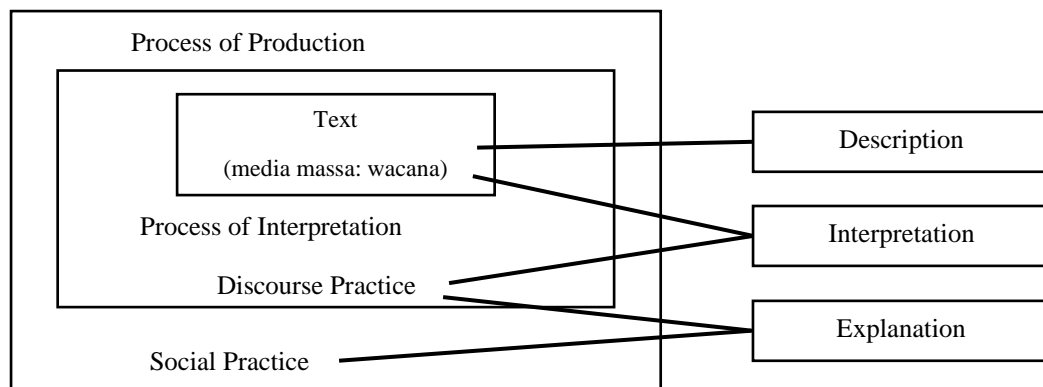
Pendekatan CDA ini berusaha untuk mengintegrasikan pengetahuan (*knowledge*) yang ada mengenai sumber-sumber sejarah, serta latar belakang dari bidang sosial dan politik di mana wacana tersebut tertanam (Forchtner, 2011; Wodak, 2015). Menurut Fairclough (2013) dan Woodside-Jiron (2011) CDA berfungsi sebagai pendekatan penelitian yang menawarkan wawasan tentang bagaimana dinamika kekuasaan terwujud dalam teks yang membentuk norma dan perilaku masyarakat. Pada dasarnya, sebuah teks wacana memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan nilai-nilai dan tujuan masyarakat tertentu (Fairclough, 2013; Rogers, 2004; Woodside-Jiron, 2011).

Fairclough (2013) menjelaskan bahwa teks bukanlah sebuah proses melainkan sebuah produk dan merupakan bagian wacana dari keseluruhan proses interaksi

sosial. Dalam penelitian saat ini, metodologi Analisis Wacana Kritis Fairclough akan digunakan secara eksklusif sebagai kerangka kerja untuk memeriksa dampak teks yang berkaitan dengan wacana kesejahteraan guru PAUD dalam sebuah teks berita yang dipublish di media massa. Fairclough (2013) mengembangkan dimensi kerangka *Critical discourse analysis* (CDA) yang terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah analisis tekstual (*Deskripsi*), proses analisis (*Interpretation*), dan analisis sosial (*Explanation*).

1. *Deskripsi*. Tahap ini berkaitan dengan sifat-sifat formal teks, di mana teks dianalisis secara linguistik, yang umumnya berhubungan dengan identifikasi seperti melihat kosa kata, tata bahasa, dan struktur kalimat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis teks secara mandiri terhadap penggunaan bahasa, siapa yang menyampaikan, serta struktur kalimat dalam teks berita di media massa.
2. *Interpretation*. Tahap ini berkaitan dengan hubungan antara teks dan interaksi di masyarakat. Tahap ini peneliti menafsirkan teks yang telah dianalisis, kemudian dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan.
3. *Explanation*. Tahap ini merupakan tahap penjelasan, tujuannya adalah untuk mencari penjelasan terhadap hasil yang telah kita tafsirkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi di masyarakat.

Langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah melakukan pemaknaan secara komprehensif untuk menemukan keterkaitan dan makna dari wacana satuja dalam guru PAUD. Secara sistematis uraian di atas yang merupakan dimensi *Critical Discourse Analysis* (CDA) Fairclough dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Dimensi Critical Discourse Analysis Fairclough

3.2.Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan teks yang berupa dokumen-dokumen tentang wacana sajuta. Teks tersebut berupa teks berita-berita populer yang di publish dalam media massa. Dengan adanya keterlibatan teks ini akan memberikan pandangan mengenai makna dominan dan makna yang tersembunyi dari wacana sajuta, bagaimana kemudian satu teks atau suatu pernyataan itu bisa menjadi dominan dan bisa diterima oleh masyarakat. Teks yang akan dilibatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk melihat proses terbentuknya wacana sajuta di kalangan guru PAUD.

Alasan peneliti memilih teks berita populer karena teks berita merupakan teks yang dikonsumsi public yang memang hadir untuk dianalisis. Wodak (2015) melihat adanya relasi kekuasaan yang dilegitimasi dalam wacana, teks sering menjadi situs perjuangan sosial karena memanasikan jejak pertarungan ideologis yang berbeda untuk dominasi dan hegemoni. Jadi, dalam analisis teks yang mendalam, CDA berfokus pada cara-cara di mana bentuk-bentuk linguistik digunakan dalam berbagai ekspresi dan manipulasi kekuasaan. Fairclough (2013) menyatakan bahwa kekuasaan secara diskursif dikerahkan tidak hanya oleh bentuk-bentuk gramatikal, tetapi juga oleh kontrol seseorang atas peristiwa sosial melalui genre teks, atau dengan pengaturan akses ke ruang publik tertentu.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua orang guru dari satuan PAUD yang berbeda di wilayah Jawa Barat. Alasan mengapa wawancara ini dilakukan di daerah Jawa Barat karena sajuta merupakan istilah yang berasal dari

Bahasa Sunda yang menunjukkan jumlah uang sebesar satu juta rupiah. Sehingga untuk makna sajuta diluar Jawa Barat diluar dari *scope* penelitian ini. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui serta memvalidasi kondisi di lapangan terhadap wacana sajuta ini. Informasi yang diberikan oleh guru PAUD ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pemaknaan wacana sajuta dalam masyarakat khususnya pada pandangan guru PAUD itu sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data akan disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA). Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teks populer yang di publish di media massa yang berkaitan dengan topik dalam penelitian yaitu wacana sajuta dan kesejahteraan guru. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi dan hasil wawancara. Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mengumpulkan teks berita populer yang dipublikasikan di media massa. Kemudian untuk wawancara digunakan agar memvalidasi sekaligus mengetahui fakta di lapangan berdasarkan perspektif dari guru

3.4. Tahapan dalam Melakukan Pengumpulan Data

1. Melakukan pencarian di mesin pencari informasi (google) dengan menggunakan kata kunci yang dibagi kepada kata sajuta dan kesejahteraan guru
2. Membatasi *time frame* pencarian artikel mulai dari tahun 2016 – 2023. Peneliti mengambil data 6 tahun terakhir karena ingin menunjukkan Relevansi issue, dikhawatirkan apabila mencari tahun-tahun yang lama issue tersebut tidak relevan lagi. Pada saat melakukan pencarian artikel dengan kata kunci kesejahteraan guru, peneliti menemukan kurang lebih 37 artikel. Dari sekian banyak artikel yang ditemukan dengan menggunakan kata kunci kesejahteraan guru, terdapat artikel yang diterbitkan oleh media yang berbeda tetapi setelah dicermati isinya sama. Berdasarkan proses reduksi itulah keluar 16 teks berita.

Berikut adalah daftar media massa yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

Table 3.1 Daftar Teks Berita

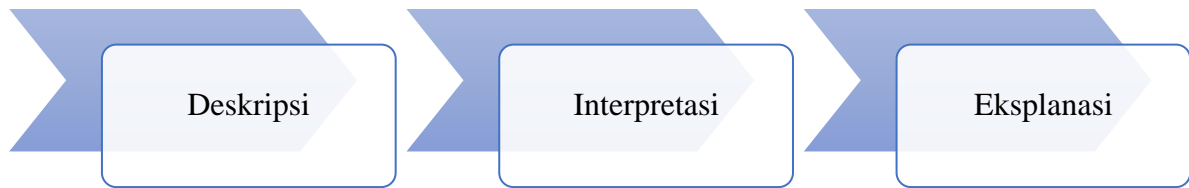
No	Judul Berita	Penerbit	Tahun Terbit
1	Sandiaga: Kasihan Guru PAUD, Pendapatannya Sajuta Sabar-Jujur-Takwa	detikNews	2017
2	Berkahnya Guru PAUD, Gaji 'Sajuta Duaratus' Tetap Bisa Tersenyum Tulus	gurusiana.id	2022
3	Curhat guru PAUD ke Sandi: Pendapatan kami hanya sajuta 'sabar, jujur dan takwa'	Merdeka.com	2017
4	Perjuangan Guru PAUD dengan Sajuta	ChanelMuslim.com	2018
5	Honorer PAUD Dibayar Sajuta Dua Ratus, Dede Yusuf Malah Kaget	BANDUNG, WR	2022
6	Tahun Depan Gaji Guru PAUD Lebih dari Sajuta	Jakarta, era.id	2017
7	Honor Guru TPA di Surabaya Diusulkan Naik dari Rp500 Ribu Jadi Rp600 Ribu	ERA.id	2022
8	"Nelangsa Guru PAUD, Digaji Rp200 Ribu Dituntut Berkualitas"	CNN Indonesia	2019
9	Gaji di Bawah Rp 700 Ribu, Banyak Guru PAUD di Jember Tak Mampu Penuhi Kebutuhan Sehari-hari	Radar Digital	2023
10	Fakta! 72% Guru PAUD di RI Digaji Kurang Dari Rp 250 ribu per Bulan	Viva Bisnis	2022
11	"Gaji Rata-rata Lulusan SD, SMP, SMA, dan S1, Berapa Bedanya?"	detikfinance	2023
12	Gaji di Bawah Rp 700 Ribu, Banyak Guru PAUD di Jember	Radar Digital	2023

	Tak Mampu Penuhi Kebutuhan Sehari-hari		
13	Bunda Fitri Sebut Dengan Gaji Sejuta Dua Ratus, Guru PAUD Pasti Masuk Surga	Mata Madura	2018
14	Sebut Guru PAUD Calon Bidadari Surga, Bupati Jember Janji Naikkan Insentif	Fakta jember	2023
15	Kaget Tahu Gaji Guru PAUD Kecil, Sandi Janjikan Ini...	liputan6.com	2016
16	Sandiaga Uno Prihatin pada Guru PAUD yang Gajinya 'Sajuta'	news.detik.com	2019

3.5. Teknik Analisis Data

Metodologi analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan pendekatan kualitatif analisis wacana atau *discourse analysis*. Analisis wacana dilakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks yang dianalisis secara linguistik, yang umumnya berhubungan dengan identifikasi seperti melihat kosa kata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang ada pada teks berita. Dalam proses analisis data, isi dalam teks berita akan dianalisis dengan menggunakan prinsip analisis wacana. Seperti yang diungkapkan oleh Fairclough (2013); Wodak & Meyer (2009); Rogers (2004); Dijk (1999) bahwa analisis wacana digunakan untuk mengeksplorasi hubungan kuasa yang tersembunyi antara wacana, struktur sosial, dan budaya yang lebih luas. Analisis wacana berfungsi sebagai pendekatan metodologis yang digunakan untuk menyelidiki dinamika kekuasaan tersembunyi yang ada di antara wacana, organisasi sosial, dan lingkungan budaya. Selain itu, analisis wacana mengungkapkan hubungan kekuasaan, ketidaksetaraan, diskriminasi, ketidakadilan, bias, dan manifestasi serupa lainnya seperti yang digambarkan dalam teks berita populer. Selanjutnya, peneliti melakukan pembahasan wacana sajuta pada teks berita populer. Pembahasan penelitian ini menggunakan teori *poststructuralist* sebagai alat analisis data. Berdasarkan teks-teks berita yang menjadi objek penelitian yang diterbitkan dari beberapa penerbit, penulis menerapkan analisis wacana untuk menganalisis makna dominan dan

makna tersembunyi yang ada dalam wacana sajuta. Lebih lanjut teknik analisis ini dirincikan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

Dari gambar di atas, dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Deskripsi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan teks populer yang di publish di media massa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2023 dengan melalui proses reduksi data sehingga menghasilkan 16 teks berita. Kemudian peneliti membaca dan mengamati setiap teks nya seperti melihat kosa kata, tata bahasa, dan struktur kalimat
2. Interpretasi, pada tahapan ini peneliti menguraikan dan mengklasifikasikan teks populer. Peneliti menafsirkan teks yang telah dianalisis, kemudian dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan.
3. Eksplanasi, pada tahap ini peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi dimasyarakat.

3.6. Isu Etik

Isu etika yang ada dalam penelitian ini berkaitan dengan pertimbangan etis dalam melakukan penelitian dengan subjek penelitian. Kehadiran prinsip-prinsip etika dalam penelitian sangat penting untuk mencegah potensi bahaya pada subjek, memungkinkan mereka untuk melindungi hak-hak mereka selama proses penelitian melalui kepatuhan terhadap nilai-nilai, standar, dan praktik masyarakat yang ditetapkan. Berbagai aspek mengenai etika penelitian dipertimbangkan dalam proses penelitian, diantaranya:

1. Ketersediaan partisipan dalam memberikan informasi

Sebelum memulai wawancara dengan peserta, peneliti secara langsung meminta informasi mengenai ketersediaan peserta. Selain itu, peneliti juga telah

membagikan surat ijin penelitian dari lembaga akademik untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Praktek ini dilakukan untuk memberi peserta kesempatan untuk merenungkan peran mereka dalam menyumbangkan data.

2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

Sebelum memulai wawancara dengan peserta, peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan jelas. Selanjutnya, peneliti memberitahu alasan di balik penelitian ini dan kriteria pemilihan peserta untuk memastikan bahwa peserta tidak merasakan bias apa pun saat berbagi informasi.

3. Identitas Partisipan

Sehubungan dengan identitas partisipan, keduanya menyatakan untuk tidak mengungkapkan nama jelas mereka, sehingga dalam penelitian ini penulisan partisipan menggunakan inisial